
Hubungan Antara *Fear of Negative Evaluation* dan Harapan Orang Tua dengan Kecemasan Akademik Siswa di MTsN 1 Kota Semarang

Chintya Nindhi Dwijayanti¹, Rohmatun²

¹Mahasiswa, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

²Dosen, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

Corresponding Author:

Email: rohmatun@unissula.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *fear of negative evaluation* dan harapan orang tua dengan kecemasan akademik siswa di MTsN 1 Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas IX di MTsN 1 Kota Semarang dengan jumlah 152 orang yang diambil dengan metode *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *fear of negative evaluation* yang berjumlah 10 aitem dengan reliabilitas 0,806. Skala harapan orang tua berjumlah 18 aitem dengan reliabilitas 0,776. Skala kecemasan akademik yang berjumlah 9 aitem dengan reliabilitas 0,737. Analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan antara *fear of negative evaluation* dan harapan orang tua dengan kecemasan akademik diperoleh nilai $R = 0,621$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p > 0,01$) artinya ada hubungan yang signifikan antara *fear of negative evaluation* dan harapan orang tua dengan kecemasan akademik. Berarti hipotesis pertama yang diajukan diterima. *Fear of negative evaluation* dan harapan orang tua secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 37,8% terhadap kecemasan akademik. Hipotesis kedua dan ketiga menggunakan analisis data korelasi parsial. Hipotesis kedua diperoleh nilai $r_{x1y} = 0,616$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$), artinya ada hubungan positif yang signifikan antara *fear of negative evaluation* dengan kecemasan akademik yang berarti hipotesis kedua diterima. Hipotesis ketiga diperoleh nilai $r_{x2y} = -0,135$ dengan taraf signifikansi 0,097 ($p > 0,05$), artinya tidak ada hubungan antara harapan orang tua dengan kecemasan akademik yang berarti hipotesis ketiga ditolak.

Kata Kunci: *Fear of negative evaluation*, harapan orang tua, kecemasan akademik, siswa.

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between fear of negative evaluation and parental expectations with academic anxiety at MTsN 1 Kota Semarang. This study used a correlational quantitative approach. The subjects in this study were ninth grade students at MTsN 1 Kota Semarang with a total of 152 people taken by cluster random sampling method. The data collection method used in this study was the fear of negative evaluation scale which amounted to 10 items with a reliability of 0.806. The parental expectation scale amounted to 18 items with a reliability of 0.776. Academic anxiety scale which amounted to 9 items with a reliability of 0.737. Regression analysis was used to test the relationship between fear of negative evaluation and parental expectations with academic anxiety obtained a value of $R = 0.621$ with a significance level of 0.000 ($p > 0.05$) meaning that there is a significant relationship between fear of negative evaluation and parental expectations with academic anxiety. It means that the first hypothesis proposed is accepted. Fear of negative evaluation and parental expectations together provide an effective contribution of 37.8% to academic anxiety. The second and third hypotheses used partial correlation data analysis. The second hypothesis obtained the value of $r_{x_1y} = 0.616$ with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$), meaning that there is a significant positive relationship between fear of negative evaluation and academic anxiety, which means that the second hypothesis is accepted. The third hypothesis obtained the value of $r_{x_2y} = -0.135$ with a significance level of 0.097 ($p > 0.05$), meaning that there is no relationship between parental expectations and academic anxiety, which means that the third hypothesis is rejected.

Keywords: *Fear of negative evaluation, parental expectations, academic anxiety, students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk hal yang fundamental serta menjadi salah satu penentu masa depan suatu bangsa. Pendidikan sendiri terbagi tiga, yaitu pendidikan secara formal, pendidikan secara informal dan pendidikan secara non-formal. Pendidikan formal yaitu sebuah bentuk pembelajaran yang dilakukan di dalam sebuah institusi resmi atau di sekolah. Pendidikan informal yaitu sebuah bentuk pembelajaran yang dilakukan pada lingkungan keluarga dan dilakukan sebelum anak memasuki usia sekolah. Pendidikan non-formal yaitu pendidikan tambahan dan pendidikan ini biasanya dilaksanakan di luar lingkup suatu institusi resmi atau di luar sekolah (Syaadah dkk., 2022). Konteks pendidikan identik kaitannya dengan

pendidikan formal yang terjadi di lingkungan sekolah. Saat berada di sekolah, siswa memepelajari banyak hal termasuk belajar hal baru yang sebelumnya tidak diketahuinya. Siswa tidak hanya melakukan pembelajaran formal, namun siswa juga mempelajari mengenai etika, adap, akhlak, pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan serta bakat (Lestari dkk., 2020). Dalam proses belajar, siswa sering kali menemukan kesulitan terutama pada hal baru. Pada saat menemukan kesulitan, siswa cenderung merasa cemas (Solihah & Liana, 2017). Kecemasan ini seolah menjadi momok bagi siswa untuk menentukan masa depan. Siswa menjadi gugup dan takut untuk melangkah ke depan serta merasa khawatir akan potensi diri serta persaingan di masa depan. Kecemasan ini biasa dikenal dengan istilah kecemasan akademik.

Epstein (Farrasia dkk., 2023) memaparkan bahwa kecemasan merupakan kondisi saat individu merasa takut dan terancam pada sesuatu yang dianggapnya belum terselesaikan. Ini adalah suatu respon pikiran bawah sadar dan secara alamiah berfungsi untuk memberikan respons situasi yang tidak dapat terkendali sebagai bentuk suatu ancaman yang potensial di berbagai seting kehidupan. Kecemasan saat di lingkungan akademik, yaitu disaat muncul perasaan ketakutan dan merasa kurang nyaman saat melakukan interaksi sosial yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti hubungan sosial, masalah pribadi, atau prestasi akademik di sekolah.

Berdasarkan sumber data yang peneliti kumpulkan yaitu berupa hasil wawancara siswa di MTsN 1 Kota Semarang menunjukkan bahwa siswa mengalami kecemasan akademik. Ini terjadi karena subjek terlalu memikirkan persepsi dari orang lain terhadap dirinya, terlebih ke evaluasi negatif yang akan subjek terima dari orang lain. Kecemasan yang subjek alami berasal dari rasa takut akan penilaian negatif orang lain dan takut dikritik atau diremehkan orang lain. Subjek merasa khawatir akan masa depan yang belum tentu terjadi kepadanya. Selain itu, subjek merasa bahwa subjek perlu untuk membuat orang tua subjek merasa bangga dengan diri subjek. Kecemasan akademik sendiri bisa dipengaruhi oleh *fear of evaluation* (Maqsood & Ijaz, 2013) dan harapan orang tua (Istiantoro, 2018).

Fear of Negative Evaluation diusulkan kali pertama oleh Watson di 1969 sebagai sebuah perasaan cemas, takut dan khawatir akan mendapatkan kritik dengan cara meremehkan dan tekanan yang berlebihan karena evaluasi serta dugaan bahwa orang lain akan memberikan evaluasi negative kepada dirinya (Bozdağ, 2021; Cooper & Brownell, 2020; Rosalinda &

Fricilla, 2015). Situasi ini juga menyebabkan individu mengembangkan keyakinan kondisional pada dirinya sendiri (Bozdağ, 2021). Ketika individu berada di tempat umum dan menerima perhatian dari banyak orang, ada kecenderungan untuk merasa bahwa tindakan atau perilaku akan dinilai oleh orang lain yang dapat memicu tingkat kecemasan yang berlebihan. Sesuai dengan teori nilai kontrol yang dikemukakan oleh Pekrun (Downing dkk., 2020) siswa menyatakan kecemasan karena siswa merasa tidak yakin tentang bagaimana orang lain akan mengevaluasi kinerja siswa dan siswa merasa takut bahwa siswa akan mendapat penghakiman secara terbuka oleh siswa lain atau instruktur khusus jika memberikan jawaban yang salah.

Selain *fear of negative evaluation*, Fox dan Peleg (Peleg dkk., 2016) mengemukakan bahwa harapan orang tua terkait akademik memainkan peranan penting dalam gangguan kecemasan. Harapan orang tua merujuk pada harapan dan ekspektasi dari orang tua terhadap beberapa aspek di masa depan anaknya (Zheng dkk., 2023). Dalam teori harapan yang dikemukakan Finn (Zheng dkk., 2023), ekspektasi orang tua dapat berinteraksi dengan ekspektasi diri siswa, dan selanjutnya akan memengaruhi kinerja siswa. Para orang tua mengharapkan anak mampu untuk berprestasi dalam hal akademik, namun terkadang keinginan orang tua mampu mengganggu anak dan menimbulkan kecemasan pada anak. Dalam hal ini anak merasa bahwa kesuksesan pada prestasi akademik dianggap sebagai kewajiban moral yang akan menjadi masalah keluarga dan bukan lagi masalah pribadi jika hal ini tidak dipenuhi (Manzoor & Hassan, 2018). Tingginya ekspektasi orang tua akan menyebabkan keterlibatan orang tua yang berlebihan dalam kehidupan anak-anaknya dan kontrol yang berlebihan terhadap anak. Dalam kasus ini, siswa akan mencurahkan lebih banyak waktu untuk belajar daripada yang lain dan memiliki lebih banyak tekanan akademik (Zheng dkk., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional dengan subjek penelitian siswa kelas IX MTsN 1 Kota Semarang yang berjumlah 152 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Kecemasan akademik pada penelitian ini diukur dengan *Academic Anxiety Scale* yang telah disusun berdasar pada aspek yang dipaparkan oleh Cassidy dkk (2019) yang bersifat undimensional atau hanya memiliki satu aspek yang menekankan pada sebab terjadinya kecemasan akademik. *Fear of negative evaluation* diukur menggunakan Skala *The Brief Fear of Negative Evaluation* (BFNE) yang disusun oleh Leary

(1983). Skala *The Brief Fear of Negative Evaluation* (BFNE) didasarkan pada aspek-aspek yang terdiri dari kekhawatiran, stress, penghindaran sosial, dan harapan akan dinilai negatif. Harapan orang tua ini akan diukur dengan Skala Harapan Orang Tua yang telah disusun oleh Julita (2023) yang didasarkan pada aspek-aspek yang dipaparkan oleh Sasikala & Karunanidhi (2011) yang terdiri dari harapan pribadi, harapan akademik, harapan karir, dan ambisi orang tua. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan analisis korelasi parsial, sedangkan uji reliabilitas skala menggunakan *Alpha Cronbach*. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26. Tahapan pengujian diawali dengan uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas data, lalu dilakukan uji F dan uji T untuk membuktikan hipotesis serta analisis koefisiensi determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis regresi berganda menunjukkan hasil yang signifikan antara *fear of negative evaluation* dan harapan orang tua dengan kecemasan akademik pada siswa di MTsN 1 Kota Semarang. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *fear of negative evaluation* dan harapan orang tua dengan kecemasan akademik pada siswa di MTsN 1 Kota Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa *fear of negative evaluation* dan harapan orang tua secara bersama-sama dapat memengaruhi kecemasan akademik yang dialami oleh siswa di MTsN 1 Kota Semarang. Jika *fear of negative evaluation* dan harapan orang tua rendah, maka kecemasan akademik yang dialami oleh siswa di MTsN 1 Kota Semarang juga rendah, begitu pula sebaliknya. Koefisien determinasi untuk *fear of negative evaluation* dan harapan orang tua sebesar 0,378. Hasil tersebut menunjukkan *fear of negative evaluation* dan harapan orang tua memengaruhi kecemasan akademik sebesar 37,8%, sedangkan sebanyak 62,2% dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian.

Pada uji korelasi parsial menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *fear of negative evaluation* dengan kecemasan akademik pada siswa di MTsN 1 Kota Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa *fear of negative evaluation* berpengaruh signifikan pada kecemasan akademik yang dialami oleh siswa di MTsN 1 Kota Semarang. *Fear of negative evaluation* siswa MTsN 1 Kota Semarang menunjukkan kategori skor yang sedang, hal ini memengaruhi kecemasan akademik yang dialami oleh siswa MTsN 1 Kota Semarang

yang juga berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hanifanisa (2023) yang menyatakan bahwa *fear of negative evaluation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan akademik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ganesh Kumar J, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *fear of negative evaluation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan akademik.

Pengujian yang dilakukan pada korelasi harapan orang tua terhadap kecemasan akademik siswa di MTsN 1 Kota Semarang menunjukkan hasil tidak adanya hubungan antara harapan orang tua terhadap kecemasan akademik siswa di MTsN 1 Kota Semarang. Pengujian ini mengartikan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya telah yang dilakukan oleh (Najwa, 2021) yang menemukan tidak adanya hubungan antara harapan orang tua dengan kecemasan akademik siswa dan penelitian yang dilakukan oleh Ghanantika (2024) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara ekspektasi orang tua dengan kecemasan akademik di Mahasiswa Muslim Indonesia.

Widhiarso (2012) berpendapat bahwa hipotesis penelitian yang tidak terbukti bisa terjadi karena teori yang dipakai kurang kuat dan belum banyak diuji dalam penelitian atau teori tersebut memang tidak berlaku pada sampel penelitian. Selain itu pengoperasian alat ukur yang dipakai penelitian kurang tepat juga dapat menyebabkan uji hipotesis tidak terbukti atau bisa juga karena kekurangakuratan peneliti dalam mengoperasionalkan konsep teoritis sehingga dapat menyebabkan ditolaknya suatu hipotesis. Pada penelitian ini, tertolaknya hipotesis disebabkan oleh teori yang dipakai tidak berlaku pada sampel penelitian dan kekurangakuratan peneliti dalam mengoperasionalkan konsep teoritis. Sehingga hal ini menyebabkan hipotesis ketiga ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bozdağ, B. (2021). *Examination of university students ' fear of negative evaluation and academic dishonesty tendencies*. 8(August), 176–187.
- Cassady, J. C., Pierson, E. E., & Starling, J. M. (2019). Predicting Student Depression With Measures of General and Academic Anxieties. *Frontiers in Education*, 4(February), 1–9. <https://doi.org/10.3389/educ.2019.00011>
- Cooper, K. M., & Brownell, S. (2020). *Student Anxiety and Fear of Negative Evaluation in*

-
- Active Learning Science Classrooms. February.* <https://doi.org/10.1007/978-3-030-33600-4>
- Downing, V. R., Cooper, K. M., Cala, J. M., Gin, L. E., & Brownell, S. E. (2020). Fear of negative evaluation and student anxiety in community college active-learning science courses. *CBE Life Sciences Education, 19*(2), 1–16. <https://doi.org/10.1187/cbe.19-09-0186>
- Farrasia, F., Safira, D., Hairul, S., Ramadhani, S. P., & Yulandari, Z. A. (2023). *TINGKAT KECEMASAN AKADEMIK PADA SISWA DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER. 1*(2), 49–57.
- Ganesh Kumar J, Athilakshmi R, Maharishi R, & Maya R. (2015). Relationship between Fear of Negative Evaluation and Anxiety. *International Journal of Indian Psychology, 3*(1). <https://doi.org/10.25215/0301.101>
- Ghanantika, Z. (2024). *Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Muslim Di Indonesia.*
- Hanifanisa, G. I. (2023). *HUBUNGAN ANTARA FEAR OF NEGATIVE EVALUATION DENGAN KECEMASAN AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA.*
- Istiantoro, D. (2018). Identifikasi Faktor Penyebab Kecemasan Akademik pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, 4*(10), 629–635.
- Julita, D. (2023). *Hubungan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan Fear of Failure pada Fresh Graduated di Kota Banda Aceh.*
- Leary, M. R. (1983). A Brief Version of the Fear of Negative Evaluation Scale. In *Personality and Social Psychology Bulletin* (Vol. 9, Issue 3, pp. 371–375).
- Lestari, B. Y. A., Kurniawan, F., & Ardi, B. R. (2020). Penyebab tingginya anak putus sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4*(2), 299–308.
- Manzoor, Z., & Hassan, M. (2018). “Parental Expectations And Its Relation To Academic Anxiety Among Senior Secondary School Students.” *International Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT), 6*(1), 436–445. www.ijcrt.org
- Maqsood, A., & Ijaz, T. (2013). *Development and Validation of Study Anxiety Scale for School Students. 11*(1), 29–35.
- Najwa, A. (2021). *Pengaruh Self-Efficacy, Harapan Orang Tua dan Dukungan Sosial*

Terhadap Kecemasan Akademik pada Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

- Peleg, O., Deutch, C., & Dan, O. (2016). Test anxiety among female college students and its relation to perceived parental academic expectations and differentiation of self. *Learning and Individual Differences, 49*, 428–436. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.06.010>
- Rosalinda, I., & Fricilla, N. (2015). *FEAR OF NEGATIVE APPEARANCE EVALUATION TERHADAP CITRA TUBUH WANITA. 4*, 49–58.
- Sasikala, S., & Karunanidhi, S. (2011). *Development and Validation of Perception of Parental Expectations Inventory. 37*(1), 114–124.
- Solihah, F. I., & Liana, C. (2017). Pengaruh Tingkat Kecemasan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 12 Surabaya. *Journal Pendidikan Sejarah, 5*(3), 1138–1150.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkyu, S. F. (2022). *PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL. 2*(2), 125–131.
- Watson, D. (1969). *MEASUREMENT OF SOCIAL-EVALUATIVE ANXIETY 1. 33*(4), 448–457.
- Widhiarso, W. (2012). *Hasil Uji Statistik dan Penulisan Butir yang Kurang Tepat. 1–5.*
- Zheng, G., Zhang, Q., & Ran, G. (2023). The association between academic stress and test anxiety in college students: The mediating role of regulatory emotional self-efficacy and the moderating role of parental expectations. *Frontiers in Psychology, 14*(February), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1008679>
- Bozdağ, B. (2021). *Examination of university students ' fear of negative evaluation and academic dishonesty tendencies. 8*(August), 176–187.
- Cassady, J. C., Pierson, E. E., & Starling, J. M. (2019). Predicting Student Depression With Measures of General and Academic Anxieties. *Frontiers in Education, 4*(February), 1–9. <https://doi.org/10.3389/educ.2019.00011>
- Cooper, K. M., & Brownell, S. (2020). *Student Anxiety and Fear of Negative Evaluation in Active Learning Science Classrooms. February. https://doi.org/10.1007/978-3-030-33600-4*
- Downing, V. R., Cooper, K. M., Cala, J. M., Gin, L. E., & Brownell, S. E. (2020). Fear of negative evaluation and student anxiety in community college active-learning science

- courses. *CBE Life Sciences Education*, 19(2), 1–16. <https://doi.org/10.1187/cbe.19-09-0186>
- Farrasia, F., Safira, D., Hairul, S., Ramadhani, S. P., & Yulandari, Z. A. (2023). *TINGKAT KECEMASAN AKADEMIK PADA SISWA DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER*. 1(2), 49–57.
- Ganesh Kumar J, Athilakshmi R, Maharishi R, & Maya R. (2015). Relationship between Fear of Negative Evaluation and Anxiety. *International Journal of Indian Psychology*, 3(1). <https://doi.org/10.25215/0301.101>
- Ghanantika, Z. (2024). *Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Muslim Di Indonesia*.
- Hanifanisa, G. I. (2023). *HUBUNGAN ANTARA FEAR OF NEGATIVE EVALUATION DENGAN KECEMASAN AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA*.
- Istiantoro, D. (2018). Identifikasi Faktor Penyebab Kecemasan Akademik pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(10), 629–635.
- Julita, D. (2023). *Hubungan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan Fear of Failure pada Fresh Graduated di Kota Banda Aceh*.
- Leary, M. R. (1983). A Brief Version of the Fear of Negative Evaluation Scale. In *Personality and Social Psychology Bulletin* (Vol. 9, Issue 3, pp. 371–375).
- Lestari, B. Y. A., Kurniawan, F., & Ardi, B. R. (2020). Penyebab tingginya anak putus sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 299–308.
- Manzoor, Z., & Hassan, M. (2018). “Parental Expectations And Its Relation To Academic Anxiety Among Senior Secondary School Students.” *International Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, 6(1), 436–445. www.ijcrt.org
- Maqsood, A., & Ijaz, T. (2013). *Development and Validation of Study Anxiety Scale for School Students*. 11(1), 29–35.
- Najwa, A. (2021). *Pengaruh Self-Efficacy, Harapan Orang Tua dan Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Akademik pada Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*.
- Peleg, O., Deutch, C., & Dan, O. (2016). Test anxiety among female college students and its relation to perceived parental academic expectations and differentiation of self. *Learning and Individual Differences*, 49, 428–436. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.06.010>
-

- Rosalinda, I., & Fricilla, N. (2015). *FEAR OF NEGATIVE APPEARANCE EVALUATION TERHADAP CITRA TUBUH WANITA*. 4, 49–58.
- Sasikala, S., & Karunanidhi, S. (2011). *Development and Validation of Perception of Parental Expectations Inventory*. 37(1), 114–124.
- Solihah, F. I., & Liana, C. (2017). Pengaruh Tingkat Kecemasan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 12 Surabaya. *Journal Pendidikan Sejarah*, 5(3), 1138–1150.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkyu, S. F. (2022). *PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL*. 2(2), 125–131.
- Watson, D. (1969). *MEASUREMENT OF SOCIAL-EVALUATIVE ANXIETY I*. 33(4), 448–457.
- Widhiarso, W. (2012). *Hasil Uji Statistik dan Penulisan Butir yang Kurang Tepat*. 1–5.
- Zheng, G., Zhang, Q., & Ran, G. (2023). The association between academic stress and test anxiety in college students: The mediating role of regulatory emotional self-efficacy and the moderating role of parental expectations. *Frontiers in Psychology*, 14(February), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1008679>